

VOLUME 10	NOMOR 2	NOVEMBER 2024
Artikel Masuk 20 November 2024	Revisi 26 November 2024	Diterima 27 November 2024
Publikasi 30 November 2024		

PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL
UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA AS A LANGUAGE LEARNING TOOL IN THE DIGITAL ERA

Anita Candra Dewi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 Surel: anitacandradewi@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan sosial media sebagai media pembelajaran Bahasa bagi mahasiswa. Fakta lapangan dimana penggunaan sosial media di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara pengguna sosial media terbanyak. Tidak sedikit sekolah dan universitas di Indonesia yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai salah satu media dalam pembelajaran, salah satunya pendidikan bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan studi literatur yakni menelaah dampak dari pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik mengenai efek yang positif maupun negatif. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh pemanfaatan sosial media yang belakangan banyak di salah gunakan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa memberikan dampak yang beragam dan kompleks. Di satu sisi, media sosial menawarkan berbagai manfaat, seperti aksesibilitas yang tinggi terhadap materi pembelajaran, kemudahan dalam berinteraksi dengan teman sejawat dan pengajar, serta peningkatan motivasi belajar. Selain itu, media sosial juga dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui beragam konten kreatif dan interaktif. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif, seperti distraksi, informasi yang tidak valid, dan pembentukan kebiasaan berbahasa yang kurang baik. Kesimpulan penelitian yaitu pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana media sosial tersebut dimanfaatkan

Kata Kunci: media sosial, pendidikan, manfaat, mahasiswa.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of the use of social media as a medium for language learning for students. Field facts where the use of social media in Indonesia shows that Indonesia is the country with the most social media users. Not a few schools and universities in Indonesia utilize technological advances as one of the media in learning, one of which is language education. The research method used is a qualitative method, using literature studies, namely examining the impact of the use of social media in learning Indonesian, both regarding positive and negative effects. This is also motivated by the use of social media which has recently been widely misused by students. The results of the study show that the use of social media in learning Indonesian for students has a variety of complex impacts. On the one hand, social media offers various benefits, such as high accessibility to learning materials, ease of interacting with peers and teachers, and increasing learning motivation. In addition, social media can also enrich students' learning experiences through a variety of creative and interactive content. However, on the other hand, uncontrolled use of social media can have negative impacts, such as distraction, invalid information, and the formation of poor language habits. The conclusion of the study is that the use of social media in learning Indonesian has great potential to increase the effectiveness of learning. However, its success depends greatly on how social media is utilized.

Keywords: social media, education, benefit, college student.



PENDAHULUAN

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan konten melalui internet dan perangkat seluler. Sederhananya, media sosial adalah tempat di mana orang-orang dari seluruh dunia dapat terhubung, berbagi ide, minat, dan pengalaman. Selain itu Media sosial menghubungkan orang-orang tanpa batasan geografis, dan bisa memberikan pertemanan dengan siapa saja di dunia ini dan kapan saja. (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

Media sosial terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, memberikan dampak bagaimana berkomunikasi, berinteraksi, dan mengkonsumsi informasi secara online. Perkembangan media sosial membawa pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa. Di satu sisi, media sosial menjadi wadah yang kaya akan konten bahasa Indonesia, seperti novel, puisi, artikel, dan video edukatif. Ini memungkinkan mahasiswa untuk terpapar pada berbagai ragam bahasa dan memperluas kosakata mereka. Selain itu, interaksi dengan pengguna lain dari berbagai latar belakang budaya mendorong mahasiswa untuk berlatih berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Indonesia. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul dan singkatan yang marak di media sosial dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa baku dan formal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk bijak dalam memanfaatkan media sosial dan membedakan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks (Ambarsari Z, 2020; Annur, C. M., 2020). Di zaman yang serba digital sekarang ini ada kemudahan untuk banyak orang dalam mencari informasi, pengetahuan, dan sumber-sumber informasi yang mudah untuk diakses. Pada tahun 2023 dan 2024, penggunaan media sosial di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Data menunjukkan peningkatan pesat dalam jumlah pengguna aktif di berbagai platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Selain itu, durasi waktu yang dihabiskan pengguna di media sosial juga semakin bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya akses internet, popularitas konten kreatif, dan kebutuhan akan interaksi sosial (Apriansyah, 2021).

Media sosial menjadi salah satu media pembelajaran untuk mahasiswa yang mampu memudahkan melakukan apapun dalam berbagai hal, baik dimanapun dan kapanpun. Dengan menggunakan media sosial, mahasiswa juga mampu mandiri dan lebih aktif dalam dunia perkuliahan karena dapat dengan mudah mencari sumber-sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi kuliah mereka. Mahasiswa jadi dapat berpikir lebih dalam lagi mengenai referensi yang dicari dengan mengaitkan materi yang sudah diberikan oleh dosen saat perkuliahan. Hal seperti ini dapat menjadi dampak positif untuk mahasiswa untuk membantu berpikir lebih kritis lagi dan tidak hanya berpatokan pada satu sumber.

Adanya media sosial memudahkan untuk mahasiswa karena dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Dave Kerpen menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah platform yang berebentuk teks, gambar, video, yang berkaitan secara daring/online yang dibagikan oleh masyarakat maupun organisasi-organisasi. Pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah sebagai alat informasi, dimana kita bisa dan dengan mudah untuk melihat dan dengan mudah untuk mengikuti akun-akun yang menurut kita memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. media sosial disebut juga sebagai media hiburan karena banyak mahasiswa- mahasiswa yang jika merasa bosan dikeadaan apapun baik didalam maupun diluar kampus, pasti akan membuka media sosial mereka ketika rasa bosan itu datang (Apriansyah, 2020).



Media sosial juga merupakan media diskusi karena mahasiswa sekarang, apalagi dengan teknologi yang sudah canggih, pasti memiliki akun-akun media sosial yang bisa mereka manfaatkan untuk berdiskusi, baik itu dengan teman di kampus ataupun relasi yang dimiliki di luar kampus, memudahkan mahasiswa dalam mencari materi-materi perkuliahan sebagai referensi lain karena dapat dengan mudah ditemukan dan dapat dengan mudah untuk diakses. Materi yang ditunjukkan dapat mempermudah dan membantu mahasiswa dalam pembuatan tugas yang diberikan. Pada aplikasi media sosial yang mempunyai fitur like dan komentar, kita dapat mengetahui berapa banyak orang yang menyukai unggahan yang kita berikan dan juga memberi dan menerima komentar, yang baik atau buruknya komentar yang diberikan oleh orang dapat menjadikan itu sebagai motivasi kita lagi untuk bisa lebih maju lagi ke depannya.

Assidik, G. K. (2018) mengungkapkan Pada tahun 2023, media sosial semakin marak digunakan sebagai platform untuk menyebarkan berita hoaks. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah konten hoaks yang beredar di berbagai platform seperti Facebook, Twitter, dan WhatsApp. Kemudahan dalam berbagi informasi di media sosial, ditambah dengan algoritma yang cenderung menyajikan konten yang sesuai dengan minat pengguna, membuat berita hoaks semakin mudah menyebar dan viral. Hal ini menjadi tantangan serius karena berita hoaks dapat memicu perpecahan, polarisasi, dan bahkan tindakan kekerasan. Pemanfaatan media sosial sebagai kegiatan pembelajaran/komunikasi yang positif dapat menghindarkan kita dari kasus-kasus negatif yang marak terjadi saat ini. Beberapa aplikasi yang dapat dan sering dijadikan media pembelajaran saat ini adalah Instagram, Twitter, YouTube, dan situs web/blog.

Selain sebagai wadah interaksi dan kolaborasi, media sosial juga berperan krusial dalam personalisasi pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui algoritma yang cerdas, platform-platform ini mampu menyajikan konten yang relevan dengan minat dan gaya belajar masing-masing individu. Misalnya, siswa yang menyukai sastra dapat menemukan komunitas pecinta puisi atau cerpen di media sosial, sementara mereka yang tertarik dengan bahasa sehari-hari dapat mengikuti akun-akun yang membahas topik-topik kekinian. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif karena materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

Selain itu, media sosial memungkinkan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat dalam diskusi di grup atau mengikuti akun-akun yang berfokus pada pembelajaran bahasa, siswa bisa melihat bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi nyata. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk memahami nuansa bahasa yang tidak selalu tercakup dalam buku teks, seperti slang, idiom, atau bahasa gaul yang sering digunakan oleh penutur asli. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu siswa mengembangkan kemampuan digital mereka, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terkoneksi ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literature mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari artikel, buku, dan jurnal terdahulu untuk mengetahui dampak pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia yang diterapkan di Indonesia (Ramadhanty, D. A, 2021).

Pengolahan data dalam studi literatur melibatkan serangkaian aktivitas untuk mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Teknik pengolahan data yang umum digunakan meliputi: Klasifikasi: Membagi data menjadi kategori-kategori yang relevan berdasarkan tema, variabel, atau



konsep yang diteliti. Coding: Memberikan kode atau label pada data untuk memudahkan identifikasi dan analisis. Analisis konten: Menganalisis isi teks secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama. Sintesis: Menggabungkan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang komprehensif (Moto, 2019). Validitas data dalam studi literatur mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mewakili fenomena yang ingin diteliti. Untuk memastikan validitas data, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah relevansi sumber yaitu memastikan bahwa sumber yang digunakan relevan dengan topik penelitian dan berasal dari sumber yang kredibel. Akurasi data yaitu memeriksa keakuratan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi data yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperkuat temuan. Generalisasi yaitu berhati-hati dalam menggeneralisasi temuan karena studi literatur seringkali memiliki cakupan yang terbatas (Peprizal, & Syah, N, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa di era digital memberikan dampak yang signifikan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial antar pembelajar, serta aksesibilitas terhadap materi pembelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada pembelajar. Namun, terdapat pula beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti informasi yang tidak valid, distraksi, dan kesenjangan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Media sosial sebagai salah satu bentuk teknologi digital telah mengubah cara kita belajar dan berkomunikasi. Potensi media sosial dalam pembelajaran bahasa sangat besar, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri dan jarak jauh. Namun, pemanfaatan media sosial harus dilakukan secara bijak dan terarah. Penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan fitur-fitur media sosial secara optimal. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan literasi digital para pembelajar agar dapat memanfaatkan media sosial secara kritis dan bertanggung jawab.

Instagram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa memberikan hasil yang cukup signifikan. Beberapa temuan umum yang muncul dalam penelitian ini yaitu: 1) Peningkatan motivasi belajar: Visual yang menarik dan interaksi sosial yang tinggi di Instagram dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. 2) Peningkatan kemampuan berbahasa: Melalui latihan menulis caption, berpartisipasi dalam diskusi, dan menonton video berbahasa, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan. 3) Pengembangan keterampilan literasi digital: Penggunaan Instagram mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital, seperti mencari informasi, mengevaluasi sumber, dan berkomunikasi secara efektif melalui media sosial, dan 4) Lingkungan belajar yang lebih inklusif: Instagram dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat berinteraksi dan belajar bersama.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa adalah: Visual yang menarik: Fitur-fitur visual Instagram seperti foto, video, dan infografis membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Interaksi sosial: Fitur komentar, DM, dan grup diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan penutur asli bahasa. Aksesibilitas:



Instagram dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel. Fleksibilitas: Instagram menawarkan berbagai format konten yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Meskipun memiliki banyak potensi, pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa juga menghadapi beberapa tantangan, seperti: Distraksi: Banyaknya konten yang tidak relevan di Instagram dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Informasi yang tidak akurat: Tidak semua informasi yang beredar di Instagram akurat dan dapat diandalkan. Ketergantungan pada teknologi: Terlalu bergantung pada Instagram dapat mengurangi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah: Kurasi konten: Guru perlu melakukan kurasi konten yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya terpapar pada konten yang relevan dan berkualitas. Bimbingan guru: Guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam memanfaatkan Instagram secara efektif dan bertanggung jawab. Kombinasi dengan metode pembelajaran lainnya: Penggunaan Instagram sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti buku teks dan tugas tertulis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Rubiyati, Asrori, M., & Wicaksono, L, (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana Instagram digunakan. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari guru, Instagram dapat menjadi alat yang berharga untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Instagram merupakan platform berbagi foto dan video yang populer, telah melampaui fungsinya sebagai media sosial untuk berbagi momen pribadi. Platform ini kini telah menjadi alat yang efektif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, Instagram menawarkan sejumlah fitur yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

Salah satu keunggulan Instagram dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Melalui fitur Stories, Reels, dan IGTV, pengguna dapat membuat konten-konten kreatif seperti video pendek, infografis, atau kuis bahasa. Konten-konten ini dapat disajikan dengan visual yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh pembelajar. Selain itu, fitur hashtag juga memungkinkan pengguna untuk menemukan konten yang relevan dengan topik pembelajaran yang mereka inginkan.

Instagram juga dapat menjadi wadah bagi terbentuknya komunitas pembelajaran bahasa. Pengguna dapat mengikuti akun-akun yang menyediakan materi pembelajaran bahasa Indonesia, berinteraksi dengan pengguna lain melalui fitur komentar, dan bergabung dalam grup diskusi. Melalui interaksi sosial ini, pembelajar dapat berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks yang nyata, memperoleh umpan balik dari pengguna lain, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa (Rubiyati, Asrori, M., & Wicaksono, L, 2017).

Meskipun menawarkan banyak manfaat, pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran bahasa juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah adanya konten yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sari, D. N., & Basit, A, 2020). Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada Instagram dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar yang lain. Namun, dengan pemanfaatan yang tepat, Instagram memiliki potensi yang besar untuk menjadi sarana pembelajaran bahasa yang efektif dan menyenangkan (Sari, M., & Asmendri, 2018).





Gambar 1. Instagram

Twitter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa twitter memiliki potensi yang besar sebagai alat bantu pembelajaran bahasa. Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: Peningkatan motivasi belajar yaitu fitur-fitur interaktif seperti retweet, mention, dan hashtag membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan kemampuan berbahasa yaitu siswa dapat berlatih menggunakan bahasa dalam konteks yang nyata, seperti mengikuti percakapan, menulis tweet, dan berpartisipasi dalam diskusi. Pengembangan keterampilan literasi digital yaitu mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital, seperti mencari informasi, mengevaluasi sumber, dan berkomunikasi secara efektif melalui media sosial. Lingkungan belajar yang lebih kolaboratif yaitu siswa lebih mudah berinteraksi dengan penutur asli bahasa, guru, dan teman sebaya dari berbagai belahan dunia, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemanfaatan Twitter dalam pembelajaran bahasa adalah: Jangkauan yang luas: Twitter memiliki pengguna yang sangat banyak dari berbagai negara, sehingga siswa dapat terhubung dengan penutur asli bahasa dan mendapatkan paparan terhadap berbagai variasi bahasa. Real-time: Twitter memungkinkan siswa untuk mengikuti perkembangan berita dan tren terbaru, sehingga mereka dapat belajar bahasa dalam konteks yang relevan dan *up-to-date*. Fleksibilitas: Twitter dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran, seperti membaca artikel berita, mengikuti akun berita, berpartisipasi dalam diskusi, dan berbagi materi pembelajaran.

Menurut hasil penelitian Syaiful, Wahid & Ega (2014) menyatakan bahwa meskipun twitter memiliki banyak potensi, pemanfaatan twitter dalam pembelajaran bahasa juga menghadapi beberapa tantangan, seperti informasi yang tidak akurat, tidak semua informasi yang beredar di twitter akurat dan dapat diandalkan. Banyaknya konten yang tidak relevan di twitter dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Keterbatasan karakter pada twitter dapat membatasi kompleksitas bahasa yang dapat digunakan.

Twitter dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi dan literasi digital. Namun, keberhasilan pemanfaatan Twitter sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan dukungan dari guru. Dengan pemanfaatan yang tepat, Twitter dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.



Di aplikasi Twitter mahasiswa banyak menggunakannya untuk mengajukan dan menyampaikan solusi, kritik, dan manfaat lainnya untuk disampaikan. Twitter juga menjadi tempat menyampaikan pemikiran kritis oleh mahasiswa kepada orang-orang yang menggunakan aplikasi Twitter. Kebanyakan mahasiswa menggunakan Twitter karena pemakaiannya yang mudah dan cukup simpel. Selain karena pemakaiannya yang mudah tren, Twitter juga menjadi salah satu alasan mahasiswa untuk menggunakannya. Pada kuartal II 2021 Indonesia berada di peringkat ke-6 pengguna Twitter terbanyak dari seluruh dunia dengan 15,7 juta pengguna (Assidik, G. K, 2018).



Gambar 2. Twitter

YouTube

Hasil penelitian kajian literatur menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi yang sangat besar sebagai alat bantu pembelajaran bahasa. Beberapa temuan umum yang sering muncul dalam penelitian tersebut antara lain peningkatan motivasi belajar: Video yang menarik, interaktif, dan beragam di YouTube dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Peningkatan kemampuan berbahasa, melalui YouTube, siswa dapat mendengarkan penutur asli, berlatih pengucapan, memperluas kosakata, dan memahami konteks penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Pengembangan keterampilan literasi digital, penggunaan YouTube mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital, seperti mencari informasi, mengevaluasi sumber, dan memahami berbagai format media. Fleksibilitas waktu dan tempat, YouTube memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa adalah ketersediaan konten yang luas: YouTube menyediakan berbagai macam konten pembelajaran bahasa, mulai dari video tutorial, film, lagu, hingga vlog dari penutur asli. Visual dan audio yang menarik: Video di YouTube seringkali dilengkapi dengan visual dan audio yang menarik, sehingga dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Banyak video di YouTube yang bersifat interaktif, misalnya dengan menyediakan teks, kuis, atau tugas yang dapat dikerjakan oleh pembelajar. YouTube memiliki komunitas yang besar, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan pengguna lain, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan.

Meskipun memiliki banyak potensi, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa juga menghadapi beberapa tantangan, seperti: kualitas konten yang beragam, tidak semua video di YouTube memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Banyaknya iklan dan konten yang tidak relevan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Ketergantungan pada teknologi: Terlalu



bergantung pada YouTube dapat mengurangi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan teknologi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah: Guru atau pembelajar perlu melakukan kurasi konten yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga hanya video yang berkualitas dan relevan yang dipilih. Guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam memanfaatkan YouTube secara efektif dan bertanggung jawab. Kombinasi dengan metode pembelajaran lainnya yaitu penggunaan YouTube sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti buku teks dan tugas tertulis.

YouTube dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan memahami budaya. Namun, keberhasilan pemanfaatan YouTube sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan dukungan dari guru. Dengan pemanfaatan yang tepat, YouTube dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.



Gambar 2. YouTube

Website/Blog

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan website atau blog dalam pembelajaran bahasa memberikan hasil yang positif. Beberapa temuan umum yang sering muncul dalam penelitian tersebut antara lain peningkatan motivasi belajar, website dan blog yang dirancang menarik, interaktif, dan relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan kemampuan berbahasa, melalui website atau blog, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, berlatih menulis, berpartisipasi dalam diskusi, dan berinteraksi dengan penutur asli bahasa. Pengembangan keterampilan literasi digital, penggunaan website atau blog mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital, seperti mencari informasi, mengevaluasi sumber, dan berkomunikasi secara efektif melalui tulisan. Fleksibilitas waktu dan tempat, website atau blog memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka.



Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemanfaatan website atau blog dalam pembelajaran bahasa adalah ketersediaan materi yang luas, website dan blog menyediakan berbagai macam materi pembelajaran bahasa, mulai dari teks, audio, video, hingga latihan interaktif. Interaktivitas Website dan blog memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui berbagai cara, seperti mengisi formulir, menjawab pertanyaan, atau memberikan komentar. Kustomisasi Website atau blog dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal. Komunitas Website atau blog dapat menjadi wadah bagi terbentuknya komunitas pembelajaran, di mana siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan guru untuk bertukar pikiran dan mendapatkan dukungan.

Hasil penelitian yang sejalan yaitu menurut Syaiful (2014) menyatakan bahwa meskipun memiliki banyak potensi, pemanfaatan website atau blog dalam pembelajaran bahasa juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kualitas konten yang beragam: Tidak semua konten yang tersedia di website atau blog memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Banyaknya informasi yang tersedia di internet dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Ketergantungan pada teknologi yaitu terlalu bergantung pada website atau blog dapat mengurangi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan teknologi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah guru atau pembelajar perlu melakukan kurasi konten yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga hanya konten yang berkualitas dan relevan yang dipilih. Guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam memanfaatkan website atau blog secara efektif dan bertanggung jawab. Kombinasi dengan metode pembelajaran lainnya: Penggunaan website atau blog sebaiknya dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti buku teks dan tugas tertulis.

Website atau blog dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berinteraksi secara tertulis. Namun, keberhasilan pemanfaatan website atau blog sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan dukungan dari guru. Dengan pemanfaatan yang tepat, website atau blog dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka (Peprizal & Syah, 2020).



Gambar 2. Website/Blog



SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa memberikan dampak yang beragam dan kompleks. Di satu sisi, media sosial menawarkan berbagai manfaat, seperti aksesibilitas yang tinggi terhadap materi pembelajaran, kemudahan dalam berinteraksi dengan teman sejawat dan pengajar, serta peningkatan motivasi belajar. Selain itu, media sosial juga dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui beragam konten kreatif dan interaktif. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif, seperti distraksi, informasi yang tidak valid, dan pembentukan kebiasaan berbahasa yang kurang baik.

Selain itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana media sosial tersebut dimanfaatkan. Penting bagi pengajar untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan fitur-fitur media sosial secara optimal. Selain itu, mahasiswa juga perlu memiliki kesadaran akan potensi positif dan negatif dari media sosial, serta memiliki keterampilan literasi digital yang memadai untuk memanfaatkannya secara bijak.

REFERENSI

- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Dampak Penggunaan Twitter terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Skripsi Universitas Sam Ratulangi*, 151(2), 10–17.
- Ambarsari, Z. (2020). Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era 4.0, 81–86.
- Annur, C. M. (2021). *Ada 91 juta pengguna instagram di indonesia*.
- Apriansyah. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 242–246. <https://lac.telkomuniversity.ac.id/tag/kursus-bahasa-indonesia-terdekat/>
- Keifer, G., & Effenberger, F. (1967). Penggunaan Media Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20.
- Peprizal, & Syah, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Kuliah Fisika Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 455–467.
- Ramadhanty, D. A. (2021). *Indonesia Peringkat 6 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak di Dunia 2021*.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121.



- Rubiyati, Asrori, M., & Wicaksono, L. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram terhadap Kreativitas Belajar pada Remaja Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5), 1-8.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.
- Syaiful, R., Wahid, M., & Ega, T. B. (2014). 137 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137-145.

